

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana terjadi peningkatan pada tekanan darah di dalam arteri. Dimana Hiper yang artinya berlebihan, dan Tensi yang berarti tekanan/tegangan, jadi hipertensi merupakan gangguan pada sistem peredaran darah yang menyebabkan kenaikan tekanan darah di atas nilai normal (Musakkar & Djafir, 2021).

Word Health Organization (WHO) menunjukkan kejadian hipertensi di seluruh dunia mencapai lebih dari 1,3 miliar orang. Jumlah penderita hipertensi terus meningkat setiap tahun, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang terkena hipertensi dan diperkirakan setiap tahunnya 10,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. Hipertensi lebih tinggi terjadi pada penduduk di Negara berkembang dibandingkan dengan Negara maju bahkan nyaris sebanyak 75% penderita hipertensi tinggal dinegara berkembang, serta terjadi peningkatan sebanyak 8,1%, hipertensi merupakan faktor resiko utama yang mengarah kepada penyakit kardiovaskuler seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke, dan penyakit ginjal (WHO, 2022).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) menunjukkan prevalensi Hipertensi diperkirakan akan terus meningkat dan diprediksi pada tahun 2025 sebanyak 29% orang dewasa di seluruh dunia menderita hipertensi. Hipertensi merupakan penyumbang kematian akibat penyakit tidak menular (PMT) yang meningkat dari 41,7% menjadi 60%. Prevalensi hipertensi pada orang dewasa yang lebih tua dari 30 meningkat dari 22,3% menjadi 24,6% pada

tahun 2017 dan menjadi 26,9% pada tahun 2018. Peningkatan yang signifikan dalam insiden hipertensi dimulai pada usia 40-an. Hipertensi berkaitan dengan pola hidup, perkotaan sekitar 2-4% dibandingkan daerah pedesaan. Semua data tersebut menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi meningkat setiap tahunnya (Kemenkes RI,2022).

Menurut data Riskesdas Nasional (2018), menunjukkan bahwa prevalensi penduduk Indonesia usia ≥ 18 tahun dengan tekanan darah tinggi yang didapat dari hasil pengukuran terus meningkat selama 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2013 sebesar 25,8% menjadi 34,11% pada tahun 2018. Dari prevalensi 34,11% diketahui bahwa 8,36% terdiagnosa hipertensi dan 13,33% terdiagnosa hipertensi tidak minum obat serta 32,27% tidak rutin minum obat. Prevalensi tekanan darah tinggi pada perempuan (36,85%) lebih tinggi dibanding dengan laki-laki (31,34%). Prevelensi penduduk hipertensi di Jawa Tengah pada tahun 2021 mencapai 37,57% (Dinkes Prop. Jateng, 2021). Prevalensi hipertensi dikabupaten Cilacap pada tahun 2022 mencapai 80.1% (Mulya, 2023).

Hipertensi merupakan sebagai penyakit tidak menular dapat dikendalikan dengan menerapkan hidup sehat, hipertensi dikenal tanpa keluhan dan dapat memicu terjadinya penyakit berat pada penderitanya dimana gejala dapat bervariasi pada masing-masing individu dan hampir sama dengan gejala penyakit lainnya. Hipertensi yang tidak terkontrol ditandai dengan peningkatan tekanan darah sistolik 140 mmHg atau lebih tinggi dan tekanan darah diastolik 90 mmHg atau lebih tinggi. Peningkatan kesehatan lansia baik fisik maupun psikis dapat meningkatkan umur harapan hidup, berpengaruh pada pengelolaan kesehatan lansia (Achjar, 2022). Gejala-gejalanya seperti sakit kepala/rasa berat

di tengkuk, mumet (vertigo), jantung berdebar-debar, mudah lelah, penglihatan kabur, telinga berdenging (tinnitus), dan mimisan. Pengontrolan hipertensi belum adekuat meskipun obat-obatan yang efektif banyak tersedia, hipertensi dapat diatasi dengan terapi farmakologi dengan pemberian obat seperti diuritik, simpatik, betablocker dan vasodilator. Monoterapi jarang bisa mengontrol tekanan darah, dan banyak pasien memerlukan lebih dari 1 obat anti hipertensi, sehingga penderita hipertensi memerlukan kombinasi obat yang tepat dan yang aman dikonsumsi untuk jangka waktu lama (Soleha & Qomaruddin, 2020).

Hipertensi salah satu faktor risiko serangan jantung, stroke, gagal jantung, dan penyakit lainnya, yang merupakan penyebab utama kematian secara global, tekanan darah pada sebagian besar pasien masih belum terkontrol secara optimal dan tetap berisiko tinggi mengalami komplikasi kardiovaskular. Hipertensi memiliki obat lain yang tersedia untuk mengendalikan tekanan darah. Namun, efek samping, seperti ruam pada kulit, batuk, dan gagal ginjal, resiko tinggi seseorang mengalami kenaikan tekanan darah adalah saat bertambahnya usia. Tekanan darah sistolik akan terus bertambah/meningkat sampai usia 80 tahun, sedangkan tekanan diastolik akan cenderung meningkat sampai usia 55 – 60 tahun.

Penanganan hipertensi bisa dilakukan dengan cara farmakologi maupun nonfarmakologi. Salah satu pengobatan nonfarmakologi hipertensi yang dapat dilakukan adalah terapi komplementer, terapi relaksasi otot progresif merupakan salah satu terapi yang bersifat komplementer (Karang, 2018). Terapi relaksasi otot progresif juga suatu tindakan yang memusatkan perhatian pada suatu aktivitas otot dengan mengidentifikasi otot yang tegang kemudian menurunkan

ketegangan dengan melakukan teknik relaksasi untuk mendapatkan perasaan yang rileks. Terapi relaksasi otot progresif bertujuan untuk menurunkan resistensi perifer dan menaikkan elastisitas pembuluh darah, serta mengurangi rasa nyeri (Nahidloh, 2021).

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk membahas Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Ny.S Yang Mengalami Hipertensi dengan terapi relaksasi otot progresif.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menggambarkan pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut dan tindakan terapi relaksasi otot progresif di Puskesmas Maos.

2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan hasil pengkajian pada kasus hipertensi dengan masalah nyeri akut di Puskesmas Maos.
- b. Memaparkan hasil diagnosa keperawatan pada kasus hipertensi dengan masalah nyeri akut di Puskesmas Maos.
- c. Memaparkan hasil intervensi keperawatan pada kasus hipertensi dengan masalah nyeri akut di Puskesmas Maos.
- d. Memaparkan hasil implementasi keperawatan pada kasus hipertensi dengan masalah nyeri akut di Puskesmas Maos.
- e. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan pada kasus hipertensi dengan masalah nyeri akut di Puskesmas Maos.

- f. Memaparkan hasil analisis inovasi keperawatan/penerapan Relaksasi Otot Progresif(sebelum dan sesudah tindakan) pada kasus hipertensi dengan masalah nyeri akut di Puskesmas Maos.

C. Manfaat Karya Ilmiah Akhir Ners

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai kajian pustaka dan sumber pustaka baru dalam dunia penelitian dan pendidikan. Hasil karya ilmiah ini juga diharapkan dapat melengkapi konsep tentang pasien dengan hipertensi.

2. Manfaat Praktik

a. Penulis

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi peneliti tentang asuhan keperawatan dengan masalah hipertensi pada pasien. Selain itu, tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi salah satu cara penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama menjalankan jenjang Pendidikan.

b. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi bacaan literatur dalam meningkatkan mutu Pendidikan dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperkaya pengetahuan dan bahan ajar mengenai cara menurunkan tingkat nyeri akut pada pasien hipertensi.

c. Puskesmas Maos

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pelayanan kesehatan di Puskesmas Maos mengenai tindakan terapi relaksasi otot

progresif terhadap penurunan tekanan darah pada pasien dengan hipertensi.

